

Screening IVA Test And Establishment Of Peer Group In The Effort To Prevent Cervic Cancer At PMB Dince Safrina, Pekanbaru City

Screening IVA Test Dan Pembentukan Peer Group Dalam Upaya Pencegahan Kanker Serviks Di PMB Dince Safrina Kota Pekanbaru

Yulrina Ardhiyanti^{a*}, Kiki Megasari^b

Universitas Hang Tuah Pekanbaru

*rien.ardhi@htp.ac.id

Abstract

PMB Dince Safrina is one of the providers of maternal and child health services located on Jalan Limbungan, Lembah Sari Village, Rumbai Timur District, Pekanbaru City, Riau, has provided a lot of information about health in the form of counseling/demonstrations. However, counseling/demonstrations regarding Cervical Cancer are not routinely carried out and there are still few WUS who come to visit to do the IVA Test. In one month only 1 person came to do the IVA Test and there were none at all. Community service activities regarding the IVA Test Screening and the Establishment of a Peer Group in Cervical Cancer Prevention Efforts at PMB Dince Safrina Pekanbaru City have been carried out in several stages starting from April 04 to June 05 2022. The methods used in this community service are: 1). counseling, 2). screening IVA test, 3). Forming peer groups, 4). Evaluation of program implementation. Community service activities carried out have provided the following results: 1). increasing WUS knowledge about cervical cancer, 2). screening activities with the IVA test have not run according to the expected target, 3). the formation of a peer group consisting of 3 groups tasked with educating WUS who are not ready to be screened with an IVA test, 4) counseling about cervical cancer and screening with the IVA method are routinely carried out once a month at PMB Dince Safrina. It is expected that health workers who work at PMB Dince Safrina routinely carry out counseling about cervical cancer and screening with the IVA method and monitor peer groups to continue to carry out their responsibilities in educating other WUS to be willing to be screened.

Keywords: VIA Screening, Peer Group, Cervical Cancer

Abstrak

PMB Dince Safrina merupakan salah satu penyedia layanan kesehatan ibu dan anak yang berlokasi di Jalan Limbungan, Kelurahan Lembah Sari, Kecamatan Rumbai Timur Kota Pekanbaru, Riau, telah banyak memberikan informasi seputar kesehatan berupa penyuluhan/demonstrasi. Namun, penyuluhan/demonstrasi mengenai Kanker Serviks belum rutin dilaksanakan dan masih sedikit WUS yang datang berkunjung untuk melakukan IVA Test. Dalam satu bulan hanya 1 orang yang datang untuk melakukan IVA Test bahkan tidak ada sama sekali. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang Screening IVA Test dan Pembentukan Peer Group dalam Upaya Pencegahan Kanker Serviks di PMB Dince Safrina Kota Pekanbaru ini telah dilaksanakan dalam beberapa tahapan yang dimulai dari tanggal 04 April s.d 05 Juni 2022. Metode yang dilakukan pada pengabdian kepada masyarakat ini adalah : 1). penyuluhan, 2). screening IVA test, 3). Membentuk peer group, 4). Evaluasi pelaksanaan program. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan telah memberikan hasil : 1). meningkatnya pengetahuan WUS tentang kanker serviks, 2). kegiatan screening dengan IVA test belum berjalan sesuai dengan target yang diharapkan, 3). terbentuknya *peer group* yang berjumlah 3 kelompok yang bertugas mengedukasi WUS yang belum bersedia dilakukan *screening* dengan IVA test, 4) penyuluhan tentang kanker serviks dan *screening* dengan metode IVA secara rutin dilaksanakan sebulan sekali di PMB Dince Safrina. Diharapkan petugas kesehatan yang bekerja di PMB Dince Safrina secara rutin melaksanakan penyuluhan tentang kanker serviks dan *screening* dengan metode IVA dan memantau peer group untuk tetap menjalankan tanggung jawabnya mengedukasi WUS lain untuk bersedia dilakukan *screening*.

Kata Kunci : Screening IVA, Peer Group, Kanker Serviks

1. Pendahuluan

Kanker adalah penyakit yang disebabkan oleh pertumbuhan sel-sel jaringan tubuh yang tidak normal. Sel-sel kanker akan berkembang dengan cepat, tidak terkendali, dan akan terus membelah diri. Selanjutnya, sel kanker akan menyusup ke jaringan sekitarnya (invasif) dan terus menyebar melalui jaringan ikat, darah, serta menyerang organ-organ penting dan syaraf tulang belakang (Surbakti dkk 2022).

Kanker Serviks (kanker leher rahim) adalah adanya pertumbuhan diluar kendali yang terjadi di leher rahim yang dimulai pada sel-sel yang melapisinya sampai bagian bawah rahim. Sebagian besar kanker serviks bermula di sel-sel di zona transformasi. Sel-sel ini tidak tiba-tiba berubah menjadi kanker. Sebaliknya, sel-sel normal dari serviks pertama secara bertahap mengembangkan perubahan pra-kanker yang berubah menjadi kanker. Meskipun kanker serviks dimulai dari sel-sel dengan perubahan pra-kanker, hanya beberapa perempuan dengan pra-kanker serviks akan berkembang menjadi kanker. Bagi sebagian besar perempuan, sel pra-kanker akan hilang tanpa perawatan apapun. Namun, pada beberapa perempuan, pra-kanker berubah menjadi kanker (invasif) (Kartina 2017).

Data dari *Global Burden of Cancer* (GLOBOCAN) yang dirilis oleh Badan Kesehatan Dunia (WHO) menyebutkan bahwa jumlah kasus dan kematian akibat kanker sampai dengan tahun 2018 sebesar 18,1 juta kasus dan 9,6 juta kematian di tahun 2018. Kematian akibat kanker diperkirakan akan terus meningkat hingga lebih dari 13,1 juta pada tahun 2030. *International Agency for Research on Cancer* (IARC) memperkirakan bahwa satu di antara lima penduduk laki-laki dan satu di antara lima penduduk perempuan di seluruh dunia akan menderita kanker sepanjang hidupnya. Satu di antara delapan dan satu di antara sebelas perempuan tersebut akan meninggal karena kanker. Data yang bersumber dari Rumah Sakit Kanker Dharmais pada tahun 2018 menunjukkan bahwa kasus kanker terbanyak adalah kanker payudara sebesar 19,18%, kanker serviks sebesar 10,69%, dan kanker paru-paru sebesar 9,89%. Jenis kanker yang hanya terjadi pada wanita, yaitu payudara dan serviks menjadi penyumbang terbesar dari seluruh jenis kanker (Adelina dan Gultom 2017).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2019, ditemukan kanker leher rahim dan payudara yang positif sebanyak 471 orang (1,1%) dari 44.248 jumlah perempuan yang dilakukan pemeriksaan deteksi dini dari usia 30-50 tahun. Adapun cakupan deteksi dini kanker leher rahim (IVA positif) tertinggi dari 3 kabupaten/kota di Provinsi Riau Tahun 2019 sebagai berikut : Kota Dumai 10,7%, Kota Pekanbaru 4,9% dan Kabupaten Kuantan Singingi 4,3%, sedangkan Kabupaten Meranti, Kabupaten Pelalawan dan Kabupaten Indragiri Hilir 0%. Dengan demikian Kota Pekanbaru merupakan peringkat kedua tertinggi kejadian kanker leher rahim di Provinsi Riau.

Kanker Serviks dapat dideteksi kehadirannya dengan suatu test yang disebut "IVA test", semakin dini sel-sel abnormal terdeteksi, semakin rendahlah risiko seseorang menderita kanker serviks. IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) test adalah inspeksi porsio dengan mata telanjang dan dinyatakan positif apabila setelah 20 detik pengolesan asam asetat 5% tampak daerah warna putih. Pemeriksaan IVA merupakan pemeriksaan skrining alternatif yang murah, praktis, sangat mudah

untuk dilaksanakan dengan peralatan sederhana serta dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan selain dokter ginekologi.

Penelitian yang dilakukan oleh Juanda & Kesuma (2015), deteksi kanker serviks pada kelompok beresiko menggunakan pemeriksaan skrining kanker serviks melalui metode IVA (Inspeksi Visual Asam asetat). Ditemukan 1 orang (3%) dari subjek penelitian 30 orang dengan positif IVA pada hasil pemeriksaan serviks inspekulo. Sedangkan 5 orang (16%) mengalami keluhan seperti keputihan dan gatal pada alat kelamin. Beragam faktor dapat mempengaruhi keikutsertaan WUS melakukan pemeriksaan IVA. Berdasarkan penelitian Masturoh (2016), faktor-faktor yang mempengaruhinya ialah pengetahuan, sikap, pendidikan, dukungan suami, dukungan petugas kesehatan, akses informasi, akses menuju ke pelayanan kesehatan, keterjangkauan biaya, dan dukungan teman (Tafwidhah dan Wulandari 2015).

Minimnya wanita usia subur (WUS) melaksanakan pemeriksaan IVA diakibatkan beberapa faktor. Kebanyakan WUS berkunjung dan melakukan IVA jika mengalami keluhan terkait kesehatan reproduksinya. Oleh karena itu perlu adanya sebuah gerakan untuk mencapai target pemenuhan IVA secara berkesinambungan. Salah satu gerakannya adalah membentuk sebuah kelompok sebaya (*peer group*) sesama WUS untuk meningkatkan kepercayaan diri, meningkatkan pengetahuan dan meningkatkan keinginan serta minat WUS melakukan deteksi dini dengan IVA. Pendidikan teman sebaya (*peer education*) atau yang sering disebut *peer group* dapat diartikan pendidikan sebaya atau juga sering disebut dengan kelompok sebaya menjadi salah satu faktor untuk semakin meningkatkan deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan IVA. *Peer group* bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap dan tindakan seseorang atau kelompok orang yang berkaitan dengan masalah kesehatan reproduksi (Imelda dkk 2022).

Berdasarkan informasi di PMB Dince Safrina yang berlokasi di Jalan Limbungan, Kelurahan Limbungan, Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru, Riau, masih sedikit WUS yang datang berkunjung untuk melakukan IVA Test. Dalam satu bulan hanya 1 orang yang datang untuk melakukan IVA Test bahkan tidak ada sama sekali. Sehingga pembentukan *peer group* ini bertujuan agar dapat meningkatkan minat WUS dan saling memberikan dukungan untuk secara teratur melakukan deteksi dini IVA.

2. Metode

Metode yang akan dilaksanakan pada kegiatan pengabdian pada masyarakat ini berkaitan dengan permasalahan mengenai minimnya WUS yang melakukan screening IVA test dalam upaya pencegahan kanker serviks adalah :

Langkah 1 : Mengadakan penyuluhan tentang kanker serviks.

Penyuluhan ditujukan kepada WUS yang berada di sekitar PMB Dince Safrina dan yang terdaftar memiliki jaminan kesehatan di PMB Dince Safrina yang berjumlah sekitar 50 orang WUS yang akan dilaksanakan pada bulan Maret sampai April 2022. Materi yang diberikan adalah mengenai kanker serviks dan salah satu screeningnya dengan IVA test. Pendekatan terhadap WUS agar bisa hadir untuk mengikuti penyuluhan dengan melibatkan petugas kesehatan yang bekerja di PMB Dince Safrina untuk mengundang WUS melalui lisan menemui WUS yang berada disekitar PMB Dince Safrina ataupun dengan menghubungi WUS yang memiliki

jaminan kesehatan di PMB Dince Safrina melalui wa atau telpon. Hal ini juga melibatkan mahasiswa kebidanan yang ikut dalam kegiatan pengabdian ini.

Langkah 2 : Mengadakan *screening* IVA test.

Screening IVA test dilaksanakan setelah penyuluhan selesai. WUS yang hadir diminta kesediannya untuk ikut screening. WUS yang bersedia dilakukan penapisan untuk persyaratan screening, sedangkan WUS yang belum bersedia masing-masing akan ditanyakan alasannya dan dilakukan pengecekan melalui daftar hadir alamat dan nomor telponnya untuk dilakukan pendekatan nantinya melalui *peer group*. IVA test dilaksanakan sesuai dengan waktu yang ditentukan, jika banyak WUS yang akan dilakukan screening IVA test maka akan dilanjutkan pada hari berikutnya. Pelaksanaan IVA test dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat dengan peralatan yang telah disediakan oleh tim.

Langkah 3 : Membentuk *Peer Group*

Setelah pelaksanaan IVA test selesai dilakukan pada semua WUS yang bersedia, maka WUS ini akan dibentuk kelompok yang terdiri dari 2-3 orang yang domisili rumahnya saling berdekatan. Kelompok WUS ini diberi tanggung jawab untuk mengedukasi dan mensupport WUS yang belum bersedia yang ditunjuk pada masing-masing kelompok. Sebelumnya kelompok WUS ini akan diberi pembekalan oleh tim pengabdian kepada masyarakat berupa informasi terkait kanker serviks serta deteksi dini menggunakan IVA sehingga nantinya kelompok WUS ini bisa memiliki kemampuan persuasif terhadap WUS yang belum melakukan screening IVA test.

Langkah 4 : Evaluasi Pelaksanaan Program

Setelah kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan, adapun langkah evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan program di lapangan yaitu :

- a. Memastikan semua WUS telah melakukan IVA test, terutama ditujukan pada WUS yang sebelumnya tidak bersedia yang telah diedukasi oleh *peer group*.
- b. Melakukan evaluasi di PMB Dince Safrina untuk memastikan WUS melakukan IVA test secara berkala di fasilitas pelayanan kesehatan yaitu 1 tahun sekali.
- c. Penyuluhan tentang kanker serviks dan screening dengan metode IVA secara rutin dilaksanakan sebulan sekali di PMB Dince Safrina.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang Screening IVA Test dan Pembentukan Peer Group Dalam Upaya Pencegahan Kanker Serviks di PMB Dince Safrina Kota Pekanbaru ini telah dilaksanakan dalam beberapa tahapan yang dimulai dari tanggal 04 April s.d 05 Juni 2022. Berdasarkan pengamatan selama kegiatan berlangsung, pengabdian kepada masyarakat ini memberikan hasil sebagai berikut :

Penyuluhan tentang Kanker Serviks.

Pada kegiatan ini tim pelaksana mengumpulkan WUS dengan cara melibatkan petugas kesehatan yang bekerja di PMB Dince Safrina untuk mengundang WUS

melalui lisan, menemui WUS yang berada disekitar PMB Dince Safrina ataupun dengan menghubungi WUS yang memiliki jaminan kesehatan di PMB Dince Safrina melalui wa atau telpon. Hal ini juga melibatkan mahasiswa kebidanan yang ikut dalam kegiatan pengabdian ini. WUS diberikan penyuluhan tentang “Kanker Serviks”.

Kegiatan ini dilakukan dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab secara langsung kepada WUS yang hadir, kemudian memberikan leaflet yang berisi materi tentang Kanker Serviks serta pencegahannya melalui *Screening* dengan IVA test. Setelah dilakukan penyuluhan, WUS diberikan evaluasi dengan melakukan tanya jawab seputar Kanker Serviks yang dilakukan oleh tim pelaksana.

Mengadakan Screening IVA Test.

Setelah WUS mendapatkan informasi tentang kanker serviks dan pencegahannya melalui *screening* dengan IVA test. WUS yang hadir diminta kesediannya untuk ikut *screening*. WUS yang bersedia dilakukan penapisan untuk persyaratan *screening*. Adapun persyaratan *screening* IVA test adalah : a). sudah pernah melakukan hubungan seksual, b). tidak sedang dalam keadaan menstruasi, c). tidak sedang hamil, d). tidak melakukan hubungan seksual dalam jangka waktu 24 jam.

WUS yang belum bersedia masing-masing ditanyakan alasannya dan dilakukan pengecekan melalui daftar hadir alamat dan nomor telponnya untuk dilakukan pendekatan melalui *peer group*. Sebagian besar alasan WUS dikarenakan merasa takut dengan tindakannya yang seperti pemasangan AKDR, sebagian lagi takut jika nantinya hasil positif akan menjadi beban pikiran.

Pelaksanaan IVA test dilakukan oleh tim pelaksana dengan peralatan yang telah disediakan oleh tim. Adapun teknik pemeriksaan IVA yang dilakukan oleh ketua tim pelaksana yaitu : 1). WUS/klien dalam posisi litotomi, 2). dipasang spekulum cocor bebek dengan penerangan lampu 100 watt, 3). pemeriksa menampakkan serviks untuk mengenali tiga hal: curiga kanker, curiga infeksi, serviks normal dengan daerah transformasi yang dapat atau tidak dapat ditampakkan, 4). bila serviks tampak normal dengan daerah transformasi yang dapat dikenali seluruhnya maka permukaan serviks dibasahi dengan asam asetat 5%, 5). tunggu 1-2 menit sambil mengamati perubahan yang terjadi pada serviks : hasil negatif bila tidak didapatkan gambaran epitel putih pada daerah transformasi, hasil positif bila didapatkan gambaran warna putih pada daerah transformasi.

Pelaksanaan *screening* dengan IVA test yang dilakukan terhadap 7 orang WUS yang bersedia memberikan hasil kesemua WUS hasilnya negatif, artinya WUS dalam keadaan sehat tidak terdeteksi adanya kelainan yang mengarah kanker serviks.



Gambar 1. Screening IVA test

Membentuk Peer Group

Setelah pelaksanaan IVA test selesai dilakukan pada 7 orang WUS yang bersedia, maka WUS ini dibentuk kelompok yang terdiri dari 2-3 orang yang domisili rumahnya saling berdekatan sehingga terbentuklah 3 kelompok WUS yang akan mengedukasi WUS lain yang belum bersedia melakukan IVA test. Kelompok WUS ini diberi pembekalan oleh tim pelaksana mengenai informasi terkait kanker serviks serta deteksi dini menggunakan IVA test.

Hasil yang diperoleh dengan pembentukan *peer group* untuk mengedukasi WUS untuk melakukan IVA test sampai selesai waktu dilaksanakannya kegiatan ini belum membuahkan hasil. Belum ada WUS lain yang berminat untuk dilakukan *screening* dengan IVA test.



Gambar 2. Pembentukan Peer Group

Evaluasi Pelaksanaan Program

Setelah kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan, dilakukan evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan program di lapangan yaitu :

1. Belum ada penambahan WUS yang bersedia dilakukan *screening* IVA test sampai kegiatan pengabdian selesai dilakukan. Setelah dilakukan penelusuran melalui peer group, alasan WUS yang belum bersedia masih sama yaitu takut dengan cara pemeriksaannya dan takut mengetahui hasilnya.
2. Evaluasi untuk memastikan WUS melakukan IVA test secara berkala di fasilitas pelayanan kesehatan yaitu 1 tahun sekali belum bisa dinilai dikarenakan kegiatan baru dilaksanakan.
3. Penyuluhan tentang kanker serviks dan *screening* dengan metode IVA secara rutin dilaksanakan sebulan sekali di PMB Dince Safrina yang dilakukan oleh petugas kesehatan yang bekerja di PMB Dince Safrina ataupun mahasiswa kebidanan yang sedang ada kegiatan praktik klinik.

4. Simpulan

Dari kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa :

- a. Meningkatnya pengetahuan WUS tentang kanker serviks setelah dilakukannya penyuluhan.
- b. Kegiatan screening dengan IVA test belum berjalan sesuai dengan target yang diharapkan, masih banyak WUS yang tidak hadir pada saat kegiatan dilaksanakan dan banyak yang tidak mau dilakukan screening dengan alasan takut.
- c. Terbentuknya *peer group* yang berjumlah 3 kelompok yang bertugas mengedukasi WUS yang belum bersedia dilakukan *screening* dengan IVA test.
- d. Penyuluhan tentang kanker serviks dan *screening* dengan metode IVA secara rutin dilaksanakan sebulan sekali di PMB Dince Safrina yang dilakukan oleh petugas kesehatan yang bekerja di PMB Dince Safrina ataupun mahasiswa kebidanan yang sedang ada kegiatan praktik klinik.

5. Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada seluruh pihak yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat terutama kepada Institusi Universitas Hang Tuah Pekanbaru, Ketua Program Studi D-III Kebidanan Universitas Hang Tuah Pekanbaru, Pimpinan PMB Dince Safrina, Seluruh peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan dan seluruh teman teman dan tim yang membantu dalam pelaksanaan kegiatan ini.

6. Daftar Pustaka

- Adelina, M., & Gultom, D. Y. (2017). Efektifitas Edukasi Metode Wish And Drive Terhadap perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Rampah Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*, 3(2), 291-300.
- Juanda & Kesuma, H. (2015). Pemeriksaan metode IVA (Inspeksi Visual Asam asetat) untuk pencegahan kanker serviks. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan: Publikasi Ilmiah Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya*, 2(2), 169-174.
- Imelda, F., Ners, M., & Santosa, H. (2022). *Strategi Cegah Kanker Serviks dengan Aplikasi GBKS (Grup Bebas Kanker Serviks)*. Media Sains Indonesia.
- Kartini, K. (2017). Relationship between Knowledge and Attitudes of Women about Visual Inspection of Acetic Acid at Puskesmas Poasia, Kendari City. *Health Information: Jurnal Penelitian*, 9(2), 72-77.
- Surbakti, E., Pardosi, M., Sianturi, E., Pasaribu, R. D., & Sitorus, E. (2022). Upaya Pembentukan Kader Remaja Sehat Reproduksi Dalam Pencegahan Kanker Serviks. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian*, 2(1), 245-258.
- Tafwidhah, Y., & Wulandari, D. (2015). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Kanker Serviks Terhadap Keikutsertaan Pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) Pada WUS (Wanita Usia Subur) Di Puskesmas Karya Mulia Kota Pontianak. *Jurnal ProNers*.